

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi yang dimiliki oleh setiap masyarakat yang dimana kesehatan merupakan hal yang harus diupayakan dengan adanya penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan sehingga dapat tercapainya kesejahteraan bangsa. Menurut peneliti Eriksson dalam jurnal prinsip hukum dalam tata kelola rumah sakit menyatakan rumah sakit merupakan lembaga yang diharapkan mampu melaksanakan kegiatan di bidang kesehatan, dan rumah sakit adalah salah satu sarana kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan dengan memberdayakan berbagai kesatuan personel terlatih dan terdidik dalam menghadapi dan menangani masalah medik untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang baik.

Amerikan Hospital Association yang dikemukakan oleh Azwar menyatakan rumah sakit merupakan organisasi kesehatan yang terdiri dari tenaga medis yang profesional yang teroganisir serta sarana kedokteran yang permanen menyelenggarakan pelayanan kedokteran, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien.

Indonesia menghadapi masalah wabah baru yaitu covid-19. Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan coronavirus jenis baru yaitu diakhir tahun 2019, virus ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Awalnya penyakit ini dinamakan sebagai 2019 *novel coronavirus* atau 2019 nCoV, pada 11 Februari WHO mengumumkan nama baru untuk virus tersebut

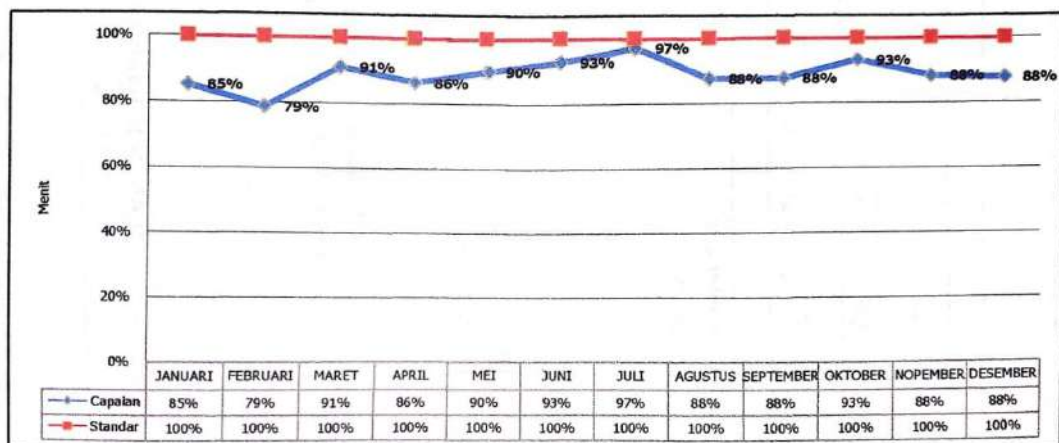
adalah *Coronavirus Disease* (Covid-19) disebabkan oleh virus *Severe Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Covid-19 dilaporkan adanya pertama kali pada tanggal 2 maret 2020 dengan dengan dua kasus. Pada tanggal 09 april 2022, dilaporkan di 34 provinsi dengan total kasus konfirmasi 6.030.168 dengan 155.556 kematian termasuk para petugas kesehatan yang sudah dilaporkan terinfeksi covid-19. Di Jawa Timur, pada tanggal 31 desember 2021 total kasus yang terkonfirmasi adalah 400.065 dengan 29,763 kematian termasuk meninggal karena covid-19 26,052 dan meninggal karena penyakit lain (positif covid-19) 3.711. Sedangkan di tanggal 09 april 2022 kasus yang terkonfirmasi positif mencapai 574.393 dengan 31.491 kematian (CFR 5.48%, CRR 94.36%) termasuk meninggal karena covid-19 27.484 dan meninggal karena penyakit lain (positif covid-19) 4.007 (Kesehatan, 2022).

Instalasi Gawat Darurat merupakan bagian terdepan dalam menangani pasien guna mendapatkan pertolongan awal segera. IGD menyediakan penanganan awal di rumah sakit bagi pasien sakit atau cedera yang dapat mengancam kehidupan pasien. Pelayanan pasien gawat darurat memerlukan pertolongan dengan segera yaitu cepat, tepat dan cermat untuk mencegah kematian atau kecacatan. Menurut Kemenkes RI (2009), mengemukakan bahwa perlu adanya standar dalam memberikan pelayanan gawat darurat yang sesuai dengan kompetensi dan kemampuan sehingga dapat menjamin suatu penanganan yang tepat. Semua itu dapat dicapai dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana, sumber daya manusia dan manajemen instalasi gawat darurat rumah

sakit sesuai dengan standar .Pelayanan gawat darurat ini memegang peran penting bahwa *time saving is life saving*.

Waktu tanggap atau *response time* merupakan salah satu indikator mutu pelayanan yang penting untuk menjadi tolak ukur dalam mencapai standar. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 telah mengeluarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) rumah sakit yang dimana salah satu indikator pelayanan IGD adalah waktu tanggap atau *response time*. Standar yang dinyatakan dalam SPM untuk waktu tunggu atau *response time* adalah ≤ 5 menit dihitung setelah pasien datang sampai dengan pasien mendapatkan pelayanan.

keterlambatan dalam *response time* perawat atau dokter dapat dipengaruhi karena tingginya atau banyaknya angka kunjungan pasien baik pasien dengan *true emergency* maupun *false emergency* yang harus ditangani oleh perawat di IGD. Keterlambatan dalam memberikan penanganan atau pelayanan dapat berdampak buruk hingga kematian.



Sumber data sekunder dari RSUD Haji Provinsi Jawa Timur

Gambar 1. 1 Waktu Tanggap atau *Response Time* Dokter

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2021 waktu tunggu pelayanan dokter di IGD RSUD Haji Provinsi Jawa Timur masih belum memenuhi standar. Yang dimana standar yang ditetapkan adalah 100 % sedangkan untuk hasil dari rata-rata yang didapat adalah 89%. Salah satu faktor penyebab tidak terpenuhinya standar *response time* adalah banyaknya jumlah kunjungan pasien hal tersebut dapat dikarenakan pada masa pandemi Covid-19 dokter jaga yang ada harus membantu di titik pelayanan IGD yang sedang padat sehingga pelayanan *emergency* lainnya di IGD tidak terlayani sesuai standar. Berikut jumlah kunjungan pasien di IGD tahun 2021 :

Tabel 1. 1 Kunjungan pasien tahun 2021

No	Bulan	P1/P2	P3	P4/P5	Jumlah
1	Januari	107	1471	587	2165
2	Februari	94	856	397	1347
3	Maret	86	1058	352	1496
4	April	81	1148	366	1595
5	Mei	75	1044	473	1592
6	Juni	112	1836	543	2491
7	Juli	191	1944	682	2817
8	Agustus	86	802	255	1143
9	September	58	788	225	1071
10	Oktober	84	903	333	1320
11	November	65	1004	320	1389
12	Desember				0
TOTAL		201	2327	984	18426

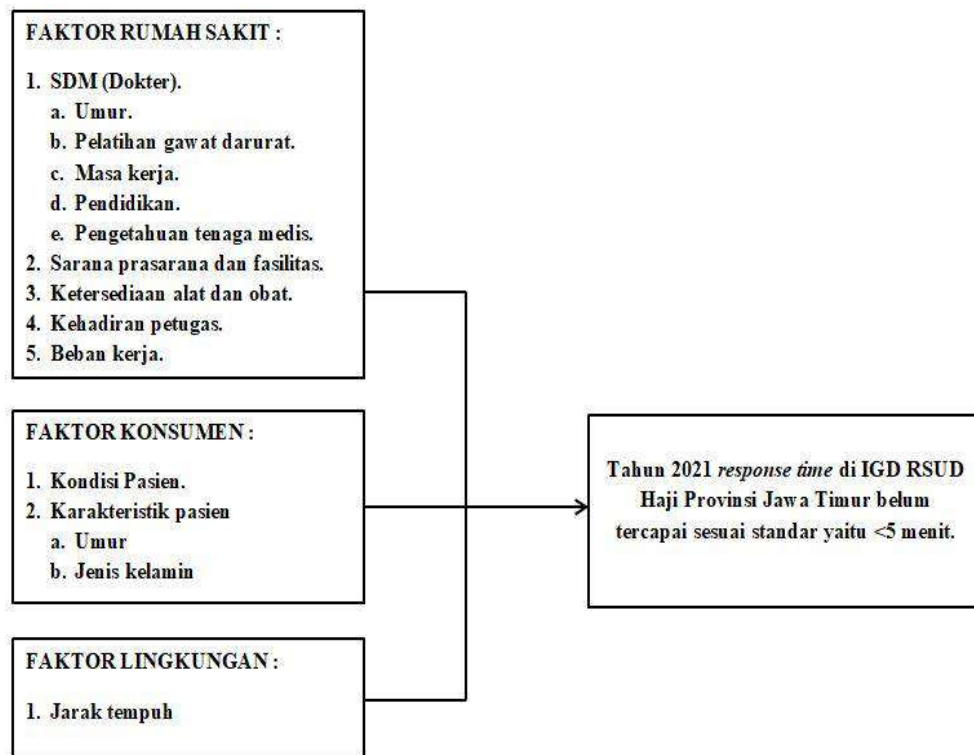
Dari tabel 1.1 dapat diketahui gawat darurat (merah) dengan total 201 pasien, gawat tidak darurat (kuning) dengan total 2327 pasien, dan tidak gawat tidak darurat (hijau) dengan total 984 pasien. Total jumlah kunjungan pasien di tahun 2021 mencapai 18426 pasien dari bulan Januari hingga bulan November.

Hasil penelitian yang dilakukan Maatilu et al. (2014), di IGD RS Manado didapatkan *response time* dalam penanganan kasus gawat darurat rata-rata masih

lebih dari 5 menit. Adapula peneliti yang dilakukan Mashuri (2021), menyatakan rata-rata *response time* di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Nyi Ageng Serang adalah 5,42 menit sehingga hasil ini tidak memenuhi standar pelayanan minimal yakni ≤ 5 menit yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI. Peneliti Barwise et al. (2016), membandingkan angka mortalitas pasien gawat darurat yang dapat tertangani segera dan yang mengalami keterlambatan penanganan, perbedaan tersebut signifikan yaitu 15% pasien yang terlambat ditangani berakhir meninggal di rumah sakit, dibandingkan dengan pasien yang cepat ditangani dengan angka mortalitasnya 8%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa waktu tanggap atau *response time* memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini peran pelatihan dan kondisi pasien terhadap *response time* di IGD RSUD Haji Provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor rumah sakit dan faktor konsumen.

1.2 Kajian Masalah



Gambar 1. 2 Kajian Masalah

Dari gambar diatas Kajian masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 faktor yaitu faktor rumah sakit, faktor konsumen dan faktor lingkungan. Untuk faktor rumah sakit terdiri dari sarana prasarana dan fasilitas, ketersediaan alat dan obat, kehadiran petugas, beban kerja dan SDM yaitu umur, pelatihan gawatdarurat, masa kerja, pendidikan, dan pengetahuan tenaga medis . Faktor konsumen terdiri dari kondisi pasien dan karakteristik pasien yaitu umur dan jenis kelamin. Sedangkan, faktor lingkungan yaitu jarak tempuh. Masalah yang dihadapi oleh rumah sakit adalah pada tahun 2021 *response time* belum memenuhi standar yaitu <5 menit. Dari data tersebut akan dilakukan observasi langsung maupun kuesioner dan menganalisis faktor rumah sakit, faktor konsumen dan faktor lingkungan dengan *response time*.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dilakukan di IGD RSUD Haji Provinsi Jawa Timur, penelitian dilakukan pada faktor rumah sakit yang merupakan SDM atau dokter jaga IGD yaitu pelatihan, masa kerja, pendidikan dan umur, Faktor konsumen yang terdiri dari kondisi pasien dan *response time*, penelitian dilakukan pada dokter jaga yang terdapat di IGD RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Peran pelatihan dan kondisi pasien terhadap *response time* di IGD RSUD Haji Provinsi Jawa Timur ?”

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui peran pelatihan dan kondisi pasien terhadap *response time* di IGD RSUD Haji Provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor rumah sakit dan faktor konsumen.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi pelatihan gawat darurat sumber daya manusia di IGD.
2. Untuk mengidentifikasi masa kerja sumber daya manusia di IGD.
3. Untuk mengidentifikasi pendidikan sumber daya manusia di IGD.
4. Untuk mengidentifikasi umur sumber daya manusia di IGD.
5. Untuk mengidentifikasi kondisi pasien di IGD.

6. Untuk mengetahui *response time* sumber daya manusia dalam pelayanan pasien di IGD RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

1.6 Manfaat

1.6.1 Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan untuk evaluasi dan perbaikan serta memberikan informasi kepada pihak rumah sakit mengenai *response time* di IGD.

1.6.2 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan pendidikan dan dapat bekerja sama dengan baik antara pihak rumah sakit dengan pihak institusi pendidikan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi akademik serta dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan kesehatan.

1.6.3 Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai *response time* di IGD dan dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk bekal ketika memasuki dunia kerja.